

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori yang Berkaitan dengan Judul

1. Implementasi Nilai

Implementasi nilai pada dasarnya merupakan rumusan dari dua pengertian yang berbeda yaitu pengertian implementasi dan pengertian nilai, yang kemudian digabungkan menjadi sebuah pengertian implementasi nilai. Sebelum menjelaskan pengertian implementasi nilai, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian implementasi.

Secara singkat implementasi dapat dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹ Menurut Eka Syafriyanto, implementasi adalah mekanisme suatu sistem, dimana bukan hanya soal melakukan sesuatu tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan dilakukan dengan maksud untuk mencapai hasil yang diharapkan.²

Menurut pendapat Auldrin beserta rekannya mengatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kebijakan yang dapat berdampak pada tercapai atau tidaknya suatu kebijakan tersebut dengan menggunakan sarana untuk melakukan kebijakan tersebut.³ Selanjutnya E. Mulyasa mengemukakan bahwa implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang dilakukan melalui suatu tindakan praktis yang kemudian memberikan pengaruh atau efek, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun

¹ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 188.

² Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 14, <https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-pembelajaran-pendidikana-ga.pdf>.

³ Auldrin M. Ponto, Novie R. Pioh, dan Femmy Tasik, "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan- Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado," *Jurnal Ilmu Sosisl & Pengelolaan Sumber Daya Pembangunan* 3, no. XX (2016), <https://doi.org/https://www.neliti.com/id/publications/98445/implementasi-kebijakan-program-pembangunan-berbasis-lingkungan-membangun-prasara>.

nilai dan sikap.⁴ Atau penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan proses penerapan sesuatu yang telah terencana dan dilakukan melalui tindakan praktis yang memberikan perubahan baik pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai.

Pemahaman makna implementasi belum bisa dimaknai secara jelas jika belum ada objek yang mengikutinya karena implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Dimana objek yang menjadi pembahasan disini yakni nilai.

Secara sederhana nilai berarti mutu, harga atau sesuatu yang berguna bagi kemanusiaan.⁵ Sedangkan menurut pendapat Mulyana dikutip Tri Sukitman, nilai adalah acuan dan keyakinan untuk menentukan pilihan. Lebih lanjut Mulyana juga mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang diinginkan yang dapat melahirkan suatu tindakan dalam diri seseorang.⁶

Selanjutnya menurut pendapat Tri Sukitman sendiri nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki karakter khas dari makhluk lain. Yang dimaksud karakter khas disini yakni mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, etika dan akhlak.⁷ Dari sini dapat dimaknai bahwa nilai erat kaitannya dengan budi pekerti, etika, dan akhlak yang melekat pada diri manusia.

Sedangkan menurut Sutarjo Adisusilo yang dikutip

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi Dan Inovasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 93.

⁵ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, 329.

⁶ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)," *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2*, no. 2 (2016), <https://doi.org/http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/5559>.

⁷ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).

oleh Hidayatur Rohmah bahwa nilai dipandang sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atas sekelompok orang.⁸

Dari kedua pengertian implementasi dan nilai, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai merupakan proses penerapan nilai-nilai dalam hal ini adalah nilai *hablum minal 'alam* yang dilakukan melalui tindakan sehingga dihasilkan perubahan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan.

2. Konsep *Hablum Minal 'Alam*

Makna *hablum minal 'alam* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai hubungan manusia dengan alam. Yakni hubungan yang terjalin antara manusia dan alam dimana keduanya memiliki keterkaitan erat antara satu sama lain. Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang ditugaskan untuk menjadi *khalifah* dimuka bumi.⁹ Untuk itu Allah SWT menitipkan alam dan seisinya untuk dikelola, dimanfaatkan, diawasi, dipelihara dan dijaga kelestariannya agar bermanfaat untuk generasi masa kini maupun generasi masa yang akan datang.

Keberadaan manusia menjadi bagian tak terpisahkan dari alam yang saling membutuhkan, saling mengisi dan melengkapi satu sama lain dengan peran yang berbeda-beda. Terkait hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*) dapat juga dimaknai lebih mendalam bahwa hubungan dengan alam berkaitan pula dengan hubungan lain sebagai berikut:¹⁰

a) Hubungan keimanan dan peribadatan.

Alam semesta merupakan suatu bukti kebesaran dan kekuasaan Allah yang diciptakan sebagai sarana bagi manusia untuk lebih mengenali dan memahami Allah SWT (beriman kepada Allah SWT) dengan

⁸ Hidayatur Rohmah, "Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro," *RI'AYAH* 4, no. 01 (2019), <https://doi.org/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1510>.

⁹ Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan*, 10.

¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan*, 8-9.

diciptakannya alam menunjukkan bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah dan dilarang menyembah selain Allah.

b) Hubungan pemanfaatan yang berkelanjutan

Allah SWT menciptakan alam dengan segala sumberdaya didalamnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia boleh memanfaatkan segala sumber daya guna menunjang kehidupan hidup yang tentunya harus dilakukan secara wajar dan tidak boleh secara berlebihan (*Isyrof*). Karena masih ada generasi-generasi berikutnya yang juga memerlukan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia tidak diperbolehkan menyalahgunakan sumber daya alam yang dapat mengakibatkan perubahan pada alam sehingga hak pemanfaatannya untuk semua kehidupan menjadi berkurang atau bahkan hilang.

c) Hubungan pemeliharaan

Setelah manusia mengambil manfaat yang ada di alam maka manusia diperintahkan untuk mengelola dan memelihara alam lingkungan dengan sebaik-baiknya tanpa merusak atau membinasakannya. Sebagai bentuk bahwa manusia yang bertakwa adalah manusia harus mampu menjalankan tugas kekhalifahannya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dimengerti bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan sebuah pernyataan yang mengungkapkan bahwa manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat terciptanya kebaikan-kebaikan bersama serta sebagai sarana dalam rangka beribadah kepada Allah.

Hubungan keduanya harus dibangun secara serasi, selaras dan seimbang karena tanpa alam, kehidupan manusia tidak dapat berjalan dengan baik dan nyaman. Dan begitupun sebaliknya, alam juga membutuhkan manusia. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya manusia diperintahkan untuk menjadi *khalifah* di bumi untuk menjaga, merawat, melestarikan dan memanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini sesuai dengan

beberapa prinsip utama mengenai hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*), yaitu ; *pertama*, prinsip memelihara. *Kedua* prinsip mengatur dan melindungi alam dan isinya, *ketiga*, mengeksplorasi dan memanfaatkan, *keempat* prinsip pengawasan.¹¹

Hubungan manusia dengan alam disebut *bi'ah* atau lingkungan. Dalam bahasa arab yang dimaknai lebih jauh lagi kata *bi'ah* asal dari *bawwa'a* (menyediakan tempat), *tabawwa'a* (mendiami), *al-ba'ah* (bekal) atau *al-mubi'ah* (kebutuhan). Dari sini terbentuk kata *al-bi'ah*, *al-mabwa* atau *al-mubi'ah* yang artinya tempat tinggal. Istilah ini memberikan makna aplikatif bahwa manusia bertempat tinggal atau memanfaatkan alam sebagai sumber kehidupan dan penghidupan yang disebut lingkungan hidup.¹²

Ajaran agama islam telah mengatur pola kehidupan manusia meliputi tiga aspek hubungan; *pertama*, aspek hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), *kedua*, aspek hubungan manusia dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan *ketiga*, hubungan manusia dengan alam (*hablum minal 'alam*). Kaitannya dengan aspek yang ketiga, mengajarkan manusia mengenai makna *hablum minal 'alam* dengan sebaik-baiknya, dimana manusia diperintahkan Allah SWT sebagai perwakilan (*khalifah*) di muka bumi dengan tugas utamanya adalah memakmurkan alam semesta untuk kemanfaatan bersama sesuai porsi kebutuhan masing-masing.¹³ Dan tidak melakukan perbuatan yang dapat merusak alam atau lingkungan hidup. Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah SWT berikut ini :

¹¹ Arba dan Israfil, "Hubungan Hukum Antara Manusia dengan Tanah, Air dan Lingkungan Alam Menurut Konsepsi Hukum Islam dan Hukum Agraria Nasional (UUPA)," *Jurnal Risalah Kenotariatan* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://risalah.unram.ac.id/index.php/risalah/article/view/23>.

¹² Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia,2014),104.

¹³ Herman Khaeron, *Islam, Manusia dan Lingkungan Hidup*,66.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo’alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Q.S. Al-A’raf:56).¹⁴

Berdasarkan ayat diatas memberikan penjelasan bahwa bagaimana seharusnya manusia berhubungan dengan alam atau lingkungan (*hablum minal alam*). yaitu dengan Allah SWT memberikan larangannya kepada manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi, karena antara manusia dengan alam memiliki keterkaitan satu sama lain. Manusia tidak bisa lepas dengan alam sebagai tempat tinggalnya. Untuk itu manusia perlu menjalin hubungan baik dengan alam (*hablum minal a’lam*). Manusia tidak diperbolehkan untuk merusak segala sesuatu yang ada di alam tetapi sebaliknya manusia harus menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan.

Aspek hubungan manusia dengan alam, sekurang-kurangnya memiliki tiga makna bagi pola kehidupan peserta didik, diantaranya :¹⁵

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengenal dan memahami alam, bahwa alam termasuk kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yang telah diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan kelangsungan hidup. Sehingga peserta didik dapat menyadari kedudukannya sebagai makhluk yang memiliki akal dan berbagai

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma Exagrafika,2009), h.157.

¹⁵ Laila Dewi Akhsanty, “Pengamalan Nilai Hablum Minal ’Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

kemampuan untuk mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari alam. Dengan adanya kesadaran itu dapat memotivasi peserta didik untuk turut berperan dalam pembangunan masyarakat dan Negara.

- 2) Menumbuhkan rasa cinta alam yang dapat melahirkan berbagai bentuk perasaan sayang dan kekaguman, baik karena keindahan, kekuasaan, kekuatan atau keaneragaman bentuk kehidupan yang ada didalamnya. Hal itu dapat menimbulkan kesadaran bagi peserta didik tentang betapa kecil dirinya dibandingkan dengan Maha Pencipta alam, sehingga akan menambah rasa ketundukan, kepatuhan serta keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan dengan cara mensyukuri segala nikmat-Nya.
- 3) Mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam karena pemahaman dan rasa cintanya akan alam ini, sehingga menyadarkannya akan adanya sunnatullah dan kemampuan menciptakan sesuatu bentuk baru dari bahan-bahan yang terdapat di alam. Kesadaran yang demikian itu akan menambah luaskan pandangan peserta didik untuk mengembangkan nilai dan sikap yang tepat terhadap alam dan kebudayaan.

Menurut Mahyudi yang dikutip oleh Khozin, menyebutkan bahwa manusia yang bertaqwa merupakan manusia yang mampu menyikapi lingkungan dengan sebaik-baiknya, mampu menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari tugas manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Selain itu, juga harus mampu mengelola lingkungan sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan sekaligus memeliharanya agar tidak musnah atau habis. Bentuk perilaku yang mencerminkan manusia bertaqwa, diantaranya :¹⁶

- 1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam seperti hewan maupun nabati yang sengaja diciptakan oleh Allah

¹⁶ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 116.

untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan makhluk lain

3) Sayang pada sesama makhluk.

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, maka dapat fahami bahwa nilai *hablum minal 'alam* itu meliputi :

- 1) Mengenal alam dan mencintai alam
- 2) Mengelola dan memanfaatkan alam dengan baik
- 3) Menjaga dan melestarikan alam tanpa berbuat kerusakan yang dapat mengakibatkan timbulnya bencana

3. Program Adiwiyata

Kata adiwiyata berasal dari kata sansekerta *adi* dan *wiyata*. Kata *adi* bermakna besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan *wiyata* bermakna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan social.¹⁷

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁸ Melalui sekolah adiwiyata memberikan makna besar bagi generasi-generasi saat ini maupun mendatang untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan yang baik dan benar agar terciptanya kesejahteraan dan laju hidup yang berkelanjutan. Program adiwiyata sendiri merupakan kontribusi Kementerian Negara Lingkungan Hidup dari sekian banyak program lingkungan berskala nasional yang diorientasikan dalam bidang pendidikan untuk menanamkan dan mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Sehingga dapat dimaknai bahwa adiwiyata merupakan wahana bagi ESD (*Education for Sustainable*

¹⁷ Saeful Uyun,dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 9.

¹⁸ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata," 2009, 2.

Development) yang dikoordinasi dan menjadi tanggung jawab Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH).¹⁹ Sedangkan yang dimaksud program adiwiyata yaitu salah satu program kerja yang berlingkup nasional dan dikelola oleh kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.²⁰

Program adiwiyata yang berada di lingkungan sekolah dikembangkan berdasarkan norma-norma dalam berperilaku kehidupan yang terdiri dari; kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya. Dibentuknya program adiwiyata ini dimaksudkan untuk merealisasikan upaya menciptakan sekolah yang berinovasi dalam ilmu pengetahuan dan menjadi lembaga pendidikan yang peduli lingkungan sehingga terciptanya suasana sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.²¹

Tujuan dari program adiwiyata itu sendiri yakni untuk memberikan kesadaran bagi warga sekolah untuk menciptakan kondisi tempat pembelajaran yang nyaman dan bersih melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan, sehingga kelak dikemudian hari warga sekolah bisa turut berperan dan bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup.²²

Adapun untuk mencapai tujuan tersebut ada tiga prinsip yang ada dalam program adiwiyata, yang meliputi;²³ 1) Prinsip edukatif yakni mendidik dan

¹⁹ Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia Dasar Pedagogi Dan Metodologi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 221.

²⁰ Kementerian Negara Lingkungan Hidup, “Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata”, 2.

²¹ M Fajrin, “Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Negeri 3 Pamekasan” (UIN Malang, 2020), 37-38 <http://etheses.uin-malang.ac.id/20342/>.

²² Laila Dewi Akhsanty, “Pengamalan Nilai Hablum Minal ’Alam dalam Implementasi Program Adiwiyata Untuk Menumbuhkan Akhlak Siswa Terhadap Lingkungan Kelas XI MAN 5 Sleman Yogyakarta.”

²³ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman

menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga terbentuknya karakter yang cinta lingkungan hidup, baik lingkungan dalam sekolah, di rumah maupun di masyarakat luas, 2) prinsip partisipatif, yakni komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tanggung jawab dan peran mereka, 3) prinsip berkelanjutan, yakni seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Target atau yang menjadi sasaran untuk menerapkan program adiwiyata atau gerakan peduli lingkungan di sekolah/madrasah yaitu :²⁴

- 1) Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah
- 2) Sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah
- 3) Sekolah menengah atas atau madrasah aliyah
- 4) Sekolah menengah kejuruan atau madrasah aliyah kejuruan/keterampilan

Untuk mewujudkan program adiwiyata, sekolah atau madrasah harus berusaha memenuhi 4 (empat) komponen/standar sebagai satu kesatuan yang utuh dalam program adiwiyata, 4 komponen yang dimaksud itu sebagai berikut:²⁵

- 1) kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, yaitu sekolah mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan dalam program adiwiyata. Indikator tersebut diantaranya visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan,

Pelaksanaan Program Adiwiyata.” *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013*, 2.

²⁴ Saeful Uyun, dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 17

²⁵ Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.” *Lembaran Negara Republik Indonesia 2013*, 2.

Yaitu kompetensi pendidik yang harus mampu mengembangkan dan melakukan kegiatan pembelajaran mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup kepada peserta didik.

- 3) Kegiatan sekolah yang berbasis partisipatif, yaitu warga sekolah melakukan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara partisipatif dan menjalin kerja sama dalam berbagai pihak yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang aman dan ramah lingkungan. Yaitu tersedianya sarana dan prasarana pendukung memadai yang ramah lingkungan.

Adapun beberapa manfaat bagi sekolah atau madrasah yang mengikuti program adiwiyata, sebagai usaha untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan, diantaranya :²⁶

- 1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menghindari adanya resiko dampak lingkungan yang ada di wilayah sekolah/madrasah.
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah.
- 5) Menciptakan kondisi kebersamaan semua warga sekolah/madrasah.
- 6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.
- 7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan juga kondusif bagi semua warga sekolah/madrasah.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa program adiwiyata bisa menjadi solusi yang baik bagi suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan karakter

²⁶ Saeful Uyun,dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 17-18.

peduli lingkungan dalam diri peserta didik sehingga dapat memberikan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup. Selain itu, karena program ini dilaksanakan secara bersama-sama di sekolah membuat peserta didik tidak merasa keberatan untuk menjalankannya. Dengan begitu akan menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri peserta didik karena seringnya melakukan tindakan peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dalam diri setiap peserta didik dapat dimulai dari tindakan yang sederhana seperti kebiasaan untuk membuang sampah pada tempatnya.

4. Karakter

Secara bahasa, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁷ Sedangkan dalam bahasa arab, istilah karakter yakni *khuluq, sajiyyah, thobi'ah* yang berarti tabiat, budi pekerti, pembawaan, dan perangai.²⁸

Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat yang memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai pengertian karakter. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Siti Nur Aidah, karakter diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan dan pikiran. Karakter merupakan standar-standar batin yang telah terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri. karakter erat juga kaitannya dengan kepribadian seseorang dalam menyikapi suatu persoalan. Karakter dapat menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok.²⁹

Menurut pendapat Samrin karakter identik dengan

²⁷ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).

²⁹ Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, "Pembelajaran Pendidikan Karakter," 2020, https://books.google.co.id/books?id=qOUXAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

akhlak, etika dan moral, sehingga karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia maupun dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.³⁰ Karakter dapat terbentuk dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang telah tertanam dalam diri setiap orang.

Sehingga dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan watak atau sifat yang melekat dalam diri seseorang yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan sikap, tindakan atau perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Oleh karenanya karakter tidak hanya datang dengan sendirinya tetapi ditanam dan dibentuk secara sadar berdasarkan jati diri masing-masing individu.

Sinonim kata karakter dalam islam, memiliki pengertian yang hampir sama dengan pengertian “akhlak”. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* (خُلُقٌ) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah, akhlak merupakan sifat alami yang melekat pada diri seseorang, yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Seperti yang diungkapkan Al-Ghazali yang dikutip oleh Akhmad Syahri sebagai berikut.³¹

“Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama”

Karakter dan akhlak memiliki definisi yang hampir sama dimana keduanya merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran dalam melakukan/

³⁰ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 123.

³¹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 11-12.

spontan karena sudah tertanam kuat dalam pikirannya dan menjadi kebiasaan seseorang.

Karakter atau akhlak tidak dapat sepenuhnya hadir dengan sendirinya, melainkan perlu ditanam dan dibentuk. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).³² Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada proses pengetahuan atau upaya memberitahu pengetahuannya saja, karena seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak sesuai dengan pengetahuan itu bahkan jika tidak terbiasa untuk melakukan kebaikan maka karakter baik belum bisa dimiliki seseorang. Seperti pendapat Anis Matta yang dikutip oleh Malikhah dalam *Jurnal Al-Ulum* sebagai berikut :³³

“Dimulai dari adanya nilai yang diserap seseorang dari berbagai sumber, kemudian nilai tersebut membentuk pola pikir seseorang yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi. Selanjutnya visi turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalis, kemudian mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan sikap-sikap yang dominan terdapat dalam diri seseorang dan secara akumulatif mencitrai dirinya, maka itulah yang disebut sebagai kepribadiannya”

Bentuk-bentuk karakter islam dibagi menjadi dua bagian yaitu 1) karakter terpuji (*akhlak mahmudah*), bentuk karakter ini seperti sabar, syukur, ikhlas, qana'ah, rendah hati (*tawadu'*), jujur (*sidq*), dermawaan, aman, pemaaf, lapang dada, peduli dan sebagainya. 2) karakter tercela (*akhlak mazmumah*), bentuk karakter ini seperti gampang marah (*gadab*), kufur nikmat, riya', rakus (*tama'*), sombong (*takabur*), dusta (*kizd*), pelit (*syukh*),

³² Shobah Shofariyani Iryanti, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam” (UIN Malang, 2016), 30.

³³ Malikhah, “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam,” *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13, no. No.1 (2013): 141, <https://doi.org/https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/184/163>.

khianat, dendam, dengki, merusak dan sebagainya.³⁴

Dari kedua bentuk karakter islam yaitu terpuji dan tercela, karakter peduli lingkungan termasuk dalam kategori karakter terpuji (*akhlak mahmudah*). Dimana karakter peduli lingkungan dapat diartikan sebagai tindakan atau sikap yang muncul dalam diri seseorang yang menyadari bahwa alam sejatinya adalah ciptaan Allah yang ditunjukkan bagi manusia untuk kemudian diambil manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan begitu akan memunculkan sikap tanggung jawab manusia untuk selalu bersyukur (*syukr*) dan menjaganya tanpa membuat kerusakan. Selain itu, Tujuan penciptaan alam ini juga diartikan sebagai tanda kekuasaan Allah sehingga memunculkan sikap manusia untuk memuji Allah SWT dan ciptaan-Nya yang telah memberikan kemudahan kepada manusia.

Sementara itu, Kemendiknas telah merumuskan 18 nilai karakter yang penting untuk dikembangkan bagi seluruh anak bangsa terlebih pada peserta didik, antara lain :³⁵

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan

³⁴ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)."

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 33-34.

		tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak, yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

		berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
1 3	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
1 4	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
1 5	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.
1 6	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
1 7	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
1 8	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Berdasarkan pemaparan pada tabel diatas tampak bahwa salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yakni karakter peduli lingkungan, oleh karenanya sekolah perlu melakukan upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Salah satu caranya dengan mengembangkan program yang dapat memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya menjaga

lingkungan sehingga terciptanya suasana lingkungan sekolah yang nyaman dan asri.

5. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan termasuk dalam salah satu dari ke delapan belas nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa. Adapun pengertian peduli lingkungan sendiri terdiri dari dua kata, yaitu peduli dan lingkungan. Peduli dalam kamus bahasa Indonesia berarti menghiraukan, memperhatikan dan ikut campur.³⁶ Sedangkan lingkungan merupakan suatu kondisi atau keadaan alam yang meliputi benda-benda (makhluk) hidup dan benda-benda tak hidup yang berada di bumi atau bagian dari bumi secara alami dan saling berhubungan antara satu dengan lainnya.³⁷

Lingkungan terdiri dari dua komponen yaitu biotik dan abiotik. Komponen biotik adalah semua yang memiliki nyawa seperti manusia, tumbuhan, hewan dan berbagai mikroorganisme. Sedangkan komponen abiotik adalah segala sesuatu yang ada tetapi tidak bernyawa seperti tanah, air dan udara.³⁸ Pengertian mengenai lingkungan yang dimaksud dalam karakter peduli lingkungan lebih dimaknai bahwa alam atau lingkungan itu cenderung kepada segala sesuatu yang ada di dunia kecuali manusia, yakni meliputi tanaman, hewan, air, udara, tanah dan sebagainya.

Menurut Purwanti yang dikutip Hanny Nur Apriliani beserta rekannya mendefinisikan peduli lingkungan sebagai suatu sikap atau tindakan yang berupaya untuk tidak membuat kerusakan bahkan mencegah timbulnya kerusakan serta berupaya dengan sungguh-sungguh untuk

³⁶ Agung D.E, *Kamus Bahasa Indonesia*, 357.

³⁷ Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan*, 12.

³⁸ R. Sihadi Darmo Wihardjo & Henita Rahmayanti, "Pendidikan Lingkungan Hidup," 2021,3, https://books.google.co.id/books?id=zEMjEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

memperbaiki kerusakan alam yang sudah ada.³⁹ Dengan begitu peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanam dan dikembangkan dalam diri setiap manusia. Karena dari karakter ini akan menentukan bagaimana kehidupan manusia di masa kini dan masa depan dan manusia seterusnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk menjaga, merawat dan mencegah kerusakan yang ada di lingkungan alam sekitarnya secara baik dan benar serta berupaya untuk memperbaiki berbagai kerusakan yang telah terjadi.

Kaitanya dengan pelaksanaan karakter peduli lingkungan, terdapat beberapa indikator yang dipakai sebagai acuan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembentukan sikap peduli lingkungan yang telah dilaksanakan melalui program tertentu. Karena karakter peduli lingkungan bukan suatu karakter yang datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu proses yang dinamakan pendidikan. Seseorang yang dididik secara salah dalam proses pendidikannya akan menghasilkan karakter yang tidak terpuji terhadap lingkungan.

Oleh karenanya karakter peduli lingkungan harus ditanam dan dibentuk melalui pengembangan karakter peduli lingkungan pada setiap peserta didik untuk memberikan kesadaran sehingga dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk mengetahui bahwa pengembangan karakter peduli lingkungan dalam suatu lembaga pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan lancar, maka ditetapkan beberapa indikator-indikator peduli lingkungan, sebagaimana pendapat Nenggala yang dikutip Sumiyati bahwa indikator peduli lingkungan

³⁹ Hanny Nur Apriliani, Dyah Lyesmaya, dan Din Azwar Uswatun, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku pada Buku Siswa Kelas IV," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 20, <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.824>.

mencakup sikap sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar
- 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan
- 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding
- 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya
- 5) Tidak membakar sampah di sekitar perumahan
- 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan
- 7) Menimbun barang-barang bekas
- 8) Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran lingkungan.

Adapun indikator karakter peduli lingkungan menurut Istiqomah dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa indikator tersebut antara lain :⁴¹

Tabel 2.2

Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator	Bentuk Sikap
1. Peduli terhadap lingkungan sosial dan manusia	Meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak Menurunkan angka kematian balita Melindungi diri dari lingkungan yang tidak sehat dan pemanasan global
2. Peduli terhadap energi	Menghemat penggunaan energi Mengurangi penggunaan BBM Menggunakan alat elektronik seperlunya Peduli terhadap sumber energi baru

⁴⁰ Sumiyati, "Pengembangan Multimedia Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Patalan Baru Bantul" (UNY, 2016),23, <https://eprints.uny.ac.id/31454/>.

⁴¹ Istiqomah Istiqomah, "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di MAN-1 Pekanbaru Sebagai Sekolah Adiwiyata," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 6, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.31258/dli.6.2.p.95-103>.

3. Peduli terhadap sampah	Membuang sampah pada tempatnya Tidak membakar sampah Mampu memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya Melakukan daur ulang sampah Meminimalisir produksi sampah
4. Peduli terhadap udara, tanah dan air	Menghemat dalam penggunaan air, membuat area resapan air Menggunakan alat pertanian yang tidak merusak Memiliki upaya mengurangi pencemaran
5. Peduli terhadap flora dan fauna	Mendukung kegiatan konservasi flora fauna langka Menggunakan pestisida alami untuk membunuh hama Konsumsi bahan pangan dengan bijaksana Menjaga keaneragaman hayati

Berkaitan dengan beberapa indikator-indikator yang telah disebutkan diatas. Secara khusus indikator yang perlu ada dalam lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan pada diri setiap peserta didik diantaranya :

- 1) Tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitar seperti membuang sampah pada tempatnya dan memisahkannya sesuai dengan jenisnya.
- 2) Menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih dan asri seperti mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat, menanam tanaman di lingkungan sekolah.
- 3) Menghemat energi seperti mematikan lampu, kipas/AC, keran atau alat-alat lain yang sudah tidak dipakai.
- 4) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan seperti piket harian untuk membersihkan kelas dan papan tulis yang kotor serta merapikan meja kursi yang berserakan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama pembahasannya terkait dengan implementasi nilai *hablum minal 'alam* melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan untuk memperkuat dasar-dasar keilmuan dan mendukung pengetahuan dari peneliti. Adapun penelitian yang dimaksud sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu*” karya Alvin Syahputra, mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu, 2021.⁴²

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, tes dan wawancara. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dibagi menjadi tiga yaitu nilai I'tiqodiyah, khululiyah dan amaliyah. Sedangkan implementasi dari ketiga nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan yang ada dalam program adiwiyata yang meliputi 4 komponen yaitu kebijakan yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan, beberapa kegiatan yang berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang aman dan ramah lingkungan.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan pembahasan terkait program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya yakni jika pada penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas implementasi nilai *hablum minal 'alam*. selain itu *setting* tempat penelitian juga berbeda yakni penelitian terdahulu

⁴² Alvin Syahputra, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu” (skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7446/>.

dilakukan di SMA Negeri 4 kota Bengkulu sedangkan penelitian ini di MA Sunniah Selo.

2. Skripsi dengan judul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming di Sekolah Adiwiyata (Studi Analisis di SMPN 13 Bogor)*” karya Nurmayanti Dien Lestari, mahasiswa fakultas tarbiyah IIQ Jakarta, 2019.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan objek penelitiannya yakni siswa di SMP N 13 Bogor. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang mencakup dimensi *hablumminallah*, *hablum minannas* dan *hablum minal a'lam* dapat diaktualisasikan di sekolah adiwiyata melalui kegiatan pembiasaan rutin, spontan dan terprogram siswa.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitiannya dan juga membahas mengenai program adiwiyata. Sedangkan perbedaannya jika pada penelitian terdahulu lebih terfokuskan pada kegiatan pembiasaan (*habit forming*) sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai nilai *hablum minal 'alam* yang dapat diterapkan melalui program adiwiyata.

3. Tesis dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan*” karya Rif'ah Munawaroh, mahasiswa program pascasarjana IAIN Salatiga, 2020.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian jenis studi komparasi dimana penelitian dilakukan dengan membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih dalam waktu yang berbeda-beda. Obyek penelitian ini adalah

⁴³ N D Lestari, “Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming di Sekolah Adiwiyata (Studi Analisis Di SMP Negeri 13 Bogor)” (Skripsi, IIQ Jakarta, 2019), <http://repository.iq.ac.id/handle/123456789/981>.

⁴⁴ Rif'ah Munawaroh, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Karakter Peduli Lingkungan (Studi Komparasi di SMP Negeri 6 Dan SMP Negeri 9 Salatiga Tahun 2020)” (Tesis, IAIN Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/10000/>.

guru PAI di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dibagi menjadi dua kegiatan yakni kegiatan ketika di dalam kelas dan kegiatan ketika di luar kelas. Adapun strategi guru PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa juga dilakukan dengan membaginya menjadi dua strategi yakni 1) strategi di dalam kelas meliputi mengintegrasikan materi PAI dengan karakter peduli lingkungan, mengingatkan, memotivasi, memberi teladan dan melakukan gerakan SEMUT. 2) strategi di luar kelas meliputi ceramah saat jum'at religi, membersihkan masjid oleh siswa yang haid saat shalat dhuha, menegur langsung kepada pelanggar.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitiannya dan sama-sama menjelaskan mengenai bagaimana bentuk kegiatan untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian jika penelitian terdahulu subjek penelitiannya menjelaskan mengenai strategi guru PAI sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai Implementasi nilai *hablum minal 'alam*. Selain itu *setting* tempat penelitian juga berbeda yakni penelitian terdahulu dilakukan di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga. sedangkan penelitian ini di MA Sunniah Selo

C. Kerangka Berfikir

Isu kerusakan lingkungan saat ini menjadi permasalahan yang cukup menyedihkan yang sudah seharusnya diperlukan upaya untuk mengatasinya. Sikap ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan sering kali menyebabkan manusia lupa akan perannya sebagai makhluk Allah SWT yang sudah ditugaskan untuk menjadi wakil Allah (*khalifah*) di muka bumi. Kondisi lingkungan yang semakin memburuk dapat menyebabkan kerusakan yang dapat merugikan manusia sendiri. Masalah yang timbul dapat disebabkan karena ketidakmampuan manusia dalam menjalin hubungan yang selaras dengan lingkungan serta kurangnya pemahaman

manusia akan maknanya *hablum minal 'alam*.

Hubungan yang terjalin antara manusia dengan alam sudah seharusnya memberikan pemahaman bagi manusia. Bahwa manusia sebagai makhluk yang diberikan akal oleh Allah harus selalu menjalin hubungan baik dengan alam yakni dengan memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk itu penanaman nilai *hablum minal 'alam*) perlu dilakukan kepada setiap manusia terkhusus bagi peserta didik.

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai *hablum minal 'alam* tersebut yakni melalui program adiwiyata. Program adiwiyata merupakan salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan formal untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan memberikan kesadaran bagi peserta didik akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan diharapkan dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

